

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

Aktifitas pendidikan Islam, dimanapun selalu di per-
ngaruhi bahkan integral dari kehidupan kaum Muslimin dalam
menjalankan syari'at agama. Semangat dakwah lewat pendidi-
kan selalu ada pada masyarakat Islam, walaupun penyelengga-
raannya dilakukan secara sederhana dan lugas dengan meng-
ngambil tempat di rumah-rumah penduduk atau musholla-mush-
sholla, yang akhirnya sampai pada bentuk madrasah yang ba-
nyak kita saksikan dewasa ini.

Semangat dakwah Islam lewat pendidikan yang hampir -
tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam tersebut -
di dasari oleh suatu asumsi bahwa pendidikan merupakan sa-
rana yang paling baik untuk melestarikan, memelihara dan
mengembang tumbuhkan nilai-nilai kultural yang Islami, yang
secara fungsional memegang peranan penting dalam proses -
pembentukan kepribadian anak, baik dalam integrasinya de-
ngan dirinya sendiri, dengan lingkungannya maupun dengan -
Tuhannya. Kedua, karena didorong oleh tuntutan perkembang-
an masa depan masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi-
penerus yang berkualitas, dan mampu mengikuti arus perkemba-
ngan zaman.

61

Dasar asumsi di ataslah yang di jadikan ucuan umat - Islam untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam - dan atas dasar itu pulalah yang mendorong tokoh masyarakat dan Ulama' Glagah untuk mendirikan wadah pendidikan Islam putra-putri yang mengajarkan ilmu Agama Islam. Dengan di barengi hati yang tulus ikhlas, maka pada tahun 1953 para-tokoh masara kat dan ulama' Glagah bersepakat mendirikan - wadah pendidikan Islam. Akhirnya terwujudlah lembaga terse dengan nama : "Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum" yang te patnya berada di desa Tanggul Prigen kecamatan Glagah Kabu paten Lamongan, di mana hal ini diprakarsai ileh tokoh ma syarakat, yatu almarhum KH. Abdul Qohar Martawi, dengan di dukung oleh sanak keluarga terdekat yang tingggal di desa Tanggul Prigel.

Pada awal berdirinya, MI Bustanul Ulum masih belum memiliki gedung, demikian juga dengan sarana dan prasarana lainnya masih sangat terbatas sehingga kegiatan belajar me ngajar di dilaksanakan di sebuah rumah bbesar milik KH. Abdul Qohar dan H. Hambali. Sedangkan kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum madrasah sendiri, dengan memasukkan kitab kuning sebagai litera rur serta memakai sistem pondok pe santeren. Hal ini dapa t di maklumi karena tenaga pengajar nya banyak (mayoritas) out put pondok pesantren.

2. Letak geografis MI Bustanul Ulum.

Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum terletak di Desa-

62

Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Dari jalan raya kurang lebih 1,5 Km. Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum berdiri di atas tanah dengan luas 7,500 M² termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan NU I semuanya berada dalam satu kompleks.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah utara adalah Desa Dukuh Rejo.

Sebelah selatan adalah Desa Bangkok.

Sebelah barat adalah Desa Meluntur.

Sebelah timur adalah Desa Karang Agung.

3. Kondisi obyektif Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

Untuk memberikan gambaran tentang kondisi obyektif - MI Bustanul Ulum, secara berturut-turut akan kami uraikan tentang : (1) Kondisi sarana dan prasarana (2) kondisi personal, (3) kondisi sumber dana, dan (4) kondisi siswa.

a. Kondisi sarana dan prasarana.

Dalam hal sarana dan prasarana ini, MI Bustanul Ulum nampak menunjukkan kemajuannya. Mulaidari awal berdirinya pada tahun 1953, bertempat di rumah Bapak KH Abdul Qohar dan H. Hambali, yang kemudian pindah di tempat yang baru pada tahun 1959. Dan sesuai dengan apa yang penulis saksikan sendiri, bahwa MI Bustanul Ulum memang telah memiliki perlengkapan belajar mengajar yang di pakai dalam rangka un-

tuk mensukseskan tujuan pendidikan yang di harapkan. Untuk lebih jelasnya dapat anda lihat keterangan di bawah ini :

1. Ruang belajar, : terdiri dari 5 lokal
2. Ruang kantor : terdiri dari satu lokal, di mana di dalamnya termasuk ruang Kepala Madrasah, ruang tata usaha, ruang Kaur dan ruang Guru-guru.
3. Ruang gudang : terdiri dari satu lokal.
4. Ruang Ibadah / Musholla : 1 lokal.
5. Kamar mandi : 2 lokal. WC : 3 lokal.
6. Koperasi Sekolah : 1 loka l.
7. Ruang perpustakaan : 1 lokal.
8. Ruang UKS : 1 lokal.

Serta di lengkapi dengan satu buah kipas angin pada setiap ruangan.

Untuk masalah ruang perpustakaan, meskipun telah tersedia, akan tetapi keberadaannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini di karenakan kurangnya minat baca para siswa dan faktor keterbatasan waktu, yang mana waktu istirahat mereka takjarang di gunakan untuk aktifitas yang wajib di laksanakan, seperti Sholat berjamaah dan kegiatan kegiatan ekstra kulikuler lainnya.

Adapun media yang ikut membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di sini (MI Bustanul Ulum) adalah telah tersedianya Musholla yang dapat di dimanfaatkan sebagai salah satu media Pendidikan Agama Islam.

B. Kondisi personil

Personil disini, dibagi menjadi dua, yaitu :

(1) Personil educatif(Guru)

Sampai saat ini, MI Bustanul Ulum Glagah, telah memiliki 17 tenaga pengajar, termasuk juga Kepala Sekolah dan wakilnya yang juga mengajar, dimana tiga pengajar diantaranya adalah guru negeri yang di perbantukan.

(2) Personal non educatif.

Untuk personal non educatif (pegawai) ini, MI Bustanul Ulum memiliki 3 orang tenaga TU, satu orang pegawai koperasi, 1 orang pegawai perpustakaan, dan satu orang tukang kebun.

c. Sumber dana.

Ada empat sumber dana yang di peroleh MI Bustanul- untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu melalui :

(1) Siswa (sumbangan pembiayaan pendidikan / SPP) setia p bulan, isamping itu juga uang pendaftaran dan sumbangan sukarela dari orang tua - yang mendaftarkan anaknya ke MI tersebut.

(2) Sumbangan dari masyarakat (dermawan) yang - bersifat insidental, yaitu di saat adanya pem- bangunan fisik ataugedung sekolah.

(3) Wakaf, dimana dalam hal ini berupa tanah yang pengelolaanya di serahkan dengan salah - satu

68

warga desa setempat, dengan pejanjian bagi hasil.

- (4) Bazar, yang di laksanakan satu tahun sekali yakni bertepatan dengan akhirus sannah serta perpisahan.

d. Kondisi siswa.

Sejak berdiri sampai sekarang ini MI Bustanul Ulum - Glagah Lamongan selalu mengalami peningkatan dalam hal jumlah siswa. Tabel di bawah ini merupakan rekapitulasi tentang perkembangan siswa MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan dari tahun 1992 - 1998 sebagai bahan perbandingan secara kuantitatif.

TABEL I
PERKEMBANGAN SISWA MI BUSTANUL ULUM
TAHUN 1992 - 1998

TAHUN	K E L A S					JUMLAH SISWA
	I	II	III	IV	VI	
1992/1993	20	32	28	30	20	159
1993/1994	25	20	32	28	30	164
1994/1995	35	25	20	32	28	170
1995/1996	45	35	25	20	32	185
1996/1997	50	45	35	25	20	207
1997/1998	55	50	45	35	25	230

Sumber data : Dokumenter MI Bustanul Ulum Tahun 1997/1998

66

Sebagian besar siswa MI Bustanul Ulum berasal dari -
Desa Tanggung Prigel sendiri, sedang sebagian yang lain be-
rasal dari desa -desa di sekitar Tanggung Prigel, seperti
Desa Dukuh Rējo, Bangkok, Meluntur dan Desa Karang Agung

Sedangkan untuk anak kelas VI, setiap tahun diharus-
kan mengikuti 4 macam ujian/EBTA (Evaluasi Belajar Tahap
Akhir). Keempat macam EBTA tersebut adalah EBTA MIN, EBTA
MA'ARIF, EBTANAS serta EBTA yang di lakukan dan berasal da-
ri MI Bustanul Ulum sendiri. Dengan demikian sesuai dengan-
hasil EBTA yang telah di tempuh oleh siswa MI kelas VI ma-
ka, lulusan MI Bustanul Ulum dapat melanjutkan belajarnya
antara lain ke :

- Mts Negeri dengan menggunakan ijazah MIN dan Ma'arif.
- SMP Negeri dengan menggunakan ijazah EBTANAS.
- Pondok Pesanteren dan sederajat dengan menggunakan -
ijazah Ma'arif.

Selama ini hampir semua siswa MI Bustanul Ulum yang
mengikuti keempat ujian tersebut mencapai tingkat kelulu-
san 100%. Hal ini dapat anda lihat pada tabel berikut :

67

TABEL II
KEADAAN LULUSAN SISWA MI BUSTANUL ULUM GLAGAH
TAHUN 1997 - 1997

NO	TH.AJARAN	JENIS EBTA	PESERTA	LULUS	TIDAK	KET
01	1992/1993	M I N	20	20	-	-
		EBTANAS	20	20	-	-
		MA'ARIF	20	20	-	-
		M I	20	20	-	-
02	1993/1994	M I N	29	28	1	T.ikut
		EBTANAS	29	28	1	T.ikut
		MA'ARIF	29	28	1	T.ikut
		M I	29	28	1	T.ikut
03	1994/1995	M I N	30	30	-	-
		EBTANAS	30	30	-	-
		MA'ARIF	30	30	-	-
		M I	30	30	-	-
04	1995/1996	M I N	28	27	1	T.ikut
		EBTANAS	28	27	1	T.ikut
		MA'ARIF	28	27	1	T.ikut
		M I	28	27	1	T.ikut
05	1996/1997	M I N	32	32	-	-
		EBTANAS	32	32	-	-
		MA'ARIF	32	32	-	-
		M I	32	32	-	-

Sumber data : Dokumenter MI Bustanul Ulum Tahun 1997/1998.

68

B. Problema yang di hadapi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan, dan faktor-faktor penyebabnya.

MI Bustanul Ulum sabagai bagian dari sistem pendidikan Islam dan pendidikan nasional mempunyai cita-cita untuk mengantarkan siswa mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh, baik dalam integrasinya dengan dirinya sendiri, dengan lingkungannya, maupun dengan Tuhannya. Ikut-mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia - Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki segenap pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sebagaimana termuat dalam UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam permulaannya menyongsong masa depan dan juga mencapai cita, MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan tidak lepas dari masalah-masalah yang mengitarinya, dimana persaingan lembaga pendidikan semakin ketat dan semakin berminat masyarakat mencari lembaga pendidikan yang mampu menawarkan nilai lebih, ternyata MI Bustanul Ulum ini masih menghadapi berbagai masalah yang cukup serius, baik pada masalah yang berhubungan dengan sumber-sumber daya manusia maupun non manusia. Masalah-masalah yang di hada

¹) Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan nasional dan penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang 1989. Hal 4

diteliti oleh MI Bustanul Ulum yaitu : 1) Masalah tenaga edukatifnya/ Guru. 2) Masalah kesiswaan. 3) Masalah sarana - prasarana.

Dan sebagaimana di kemukakan di muka bahwasanya fokus penelitian ini adalah problematika MI Bustanul Ulum, penyebab serta upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengantisipasi dan memecahkan problematika yang ada di madrasah Bustanul Ulum. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka, peneliti sengaja mengambil data-data, baik melalui wawancara/ interview atau dokumen-dokumen dari orang-orang tertentu, dimana dengan hasil tersebut di memungkinkan akan kebenaran informasi yang peneliti dapat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun dalam menggali dan menyajikan data yang telah di peroleh terlebih dahulu di lakukan pengelompokan terhadap data berdasarkan jenis respondennya, adapun pengelompokan yang di maksud adalah :

a) Kelompok pertama dengan responden Kepala Madrasah

Dalam pergumulannya di tengah-tengah ketatnya persaingan mutu pendidikan, MI Bustanul Ulum menurut responden pertama ini masih menghadapi problem yang masih memerlukan penanganan yang intensif, yakni yang menyangkut tenaga edukatif, sarana prasarana serta keberadaan siswa.

Dari responden ini juga, penulis mengetahui tentang bagaimana situasi dan keadaan MI Bustanul Ulum, yakni -

70

yang menyangkut struktur sampai dengan proses pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu penulis dalam wawancaranya de kepala sekolah, telah mengajukan beberapa pertanyaan -- yang kesemuanya terangkum dalam pedoman interview (Kesemuanya dapat dilihat pada lampiran-lampiran). Adapun jawaban-jawaban yang penulis dapat kan adalah sebagai berikut:

Mengenai latar belakang berdirinya MI Busranul Ulum Struktur Organisasi dan keadaan obyektif MI Bustanul Ulum- maka jawaban yang kami peroleh dari responden dalam hal - Kepala madrasah, yakni sebagaimana yang telah penulis ke mukakan di muka, yakni di awal bab III di depan. Dan per lu di ketahui bahwasanya wawancara ini penulis lakukan pa da tanggal 6 April 1998, tepatnya hari Senin, yang kami mulai pada pukul 9.00 WIB.

Sedangkan problem-problem yang di hadapi Madrasah - Ibtidaiyah Bustanul Ulum selama ini, sebagaimana yang di di kemukakan oleh kepala madrasah adalah meliputi :

1) Masalah kualitas Guru

Dalam pergumulannya di tengah-tengah ketatnya persaingan mutu pendidikan, Mi Bustanul Ulum menghadapi problem tentang kualitas Guru. Tenaga pengajar di Mi Bustanul - Ulum sebagian kurang kualitasnya, tingkat ketrampilan dan juga keahlian dalam melaksanakan tugas mengantar anak di dik mencapai cita-cita yang di idealkan. Disamping itu ma sih kurang kualitas mentalnya yang dalam hal ini menyangkut sikap, dan juga berupa kesediaan melaksanakan tugas - dengan dedikasi dan juga loyalitas yang tinggi.

71

Untuk mengetahui tentang kualitas tenaga pengajar MI Bustanul Ulum, maka kriteria-kriteria atau batasan-batasan yang di buat oleh Kepala sekolah adalah melalui :

Untuk mengetahui tentang kualitas mengajar (Profesional) yakni melalui kemampuan mereka dalam menguasai materi dan dalam menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan secara empiris dapat di lihat dari hasil test yang di adakan untuk para siswa, baik melalui hasil test yang di selenggarakan oleh pihak madrasah, dalam hal ini adalah MI Bustanul Ulum. Sedangkan untuk mengetahui kualitas mentalnya dapat di lihat/ di ketahui dari keaktifan dan juga loyalitasnya terhadap tugas-tugas yang di embannya.

Mengenai kurangnya kualitas dalam hal materi, menurut kepala madrasah di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya : banyaknya guru yang latar belakang pendidikannya tidak di persiapkan menjadi seorang guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa dari ketujuh belas guru yang mengajar di MI Bustanul Ulum, hanya 6 diantara mereka yang berijazah S1, sedangkan yang lainnya hanya lulusan Aliyah atau SMTA, dimana sebagian adalah lulusan atau jebolan dari yayasan Bustanul Ulum sendiri (untuk lebih jelasnya lihat tabel III). Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Padahal jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan out put yang mampu bersa-

72

ing dengan lulusan lembaga-lembaga pendidikan umum, maka sangat di butuhkan adanya tenaga educatif yang profesional yaitu minimal berpendidikan D1, karena dengan demikian guru tersebut akan dapat lebih memahami atau menguasai masalah yang di butuhkan oleh seorang guru.

Sedangkan mengenai kualitas dalam hal mental oleh guru, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Kepala Madrasah, bahwa penyebab rendahnya tingkat kualitas mental oleh Guru pengajar MI Bustanul Ulum, yakni karena ada dari sebagian mereka yang mempunyai tugas sambilan, yakni seperti mengajar di tempat-tempat lain, atau bekerja di tempat lain dalam waktu yang bersamaan, Selain itu juga ada sebagian yang lain yang juga merangkap sebagai tenaga administrasi di MI Bustanul Ulum sendiri, dan hal ini menurut Kepala Madrasah di sebabkan karena kurangnya tenaga yang tersedia di MI Bustanul Ulum ini. Banyaknya tenaga yang terforsir menyebabkan mereka (Guru pengajar) tidak terfokus perhatian dan konsentrasi mereka dalam memberikan materi kepada anak didik, selain itu mereka kadang juga se meringgalkan tugas mengajar mereka akibat kelelahan.

2) Masalah sarana pra sarana.

Dalam hal sarana pra sarana, MI Bustanul Ulum, menurut Kepala Madrasah juga masih sedikit mengalami problem diantaranya :

a. Gedung Madrasah yang kurang memadai. Sebagaimana yang telah di kemukakan di muka, bahwasanya siswa MI Busta-

nul Ulum selama ini hanya menempati 5 ruangan, padahal jumlah gedung yang di idealkan, yang sesuai dengan jumlah murid adalah 6 ruangan, akan tetapi hal ini menurut Kepala Madrasah tidak begitu mempengaruhi terhadap jalannya proses pembelajaran yang ada, karena satu kelas murid yang belum tertampung tersebut, selama ini masih dapat tertampung dengan menempati ruangan milik MTs yang tiap harinya masuk siang.

- b. Kurang tersedianya peralatan dan perlengkapan pendidikan Madrasah, seperti Globe, Peta, Planetarium, alat-alat peraga, alat-alat olah raga dan sebagainya.
- c. Kurang mempunya guru menciptakan sarana dan alat pelajaran tradisional, sebagai usaha meningkatkan tingkat-belajar anak didik.
- d. Kurang adanya pelaksanaan secara optimal dari pihak madrasah, dalam pendayagunaan dan pemeliharaan sarana-prasarana yang tersedia di Madrasah, seperti perpustakaan, koperasi, UKS dan lain sebagainya.

Masalah yang muncul dalam hal sarana prasarana ini menurut kepala Madrasah di sebabkan oleh :

- a. Tidak adanya donatur tetap untuk pembangunan dari sarana prasarana yang belum memadai. Selama ini pihak madrasah hanya mengandalkan dari adanya SPP Siswa dan sumbangan dari masyarakat / wali murid, yang tidak ditentukan berapa besar biayanya (suka rela), serta tanah-waqaf, dimana pengelolaaanya di serahkan kepada salah-

satu dari warga desa setempat dengan perjanjian bagi -
hasil.

- b. Penerimaan tenaga yang tidak di sesuaikan dengan tuntutan, jenis dan sifat pekerjaannya, sehingga penempatannya tidak sesuai dengan pengetahuan (know ledge), ketrampilan (skill) dan keahlian yang dimilikinya.
- c. Kurangnya jumlah pegawai atau personel, pengelola dan pendaya guna sarana prasarana yang ada, dengan kata lain pengelola dari sarana-sarana yang ada selama ini hanya di pegang oleh beberapa orang yang juga merangkap sebagai staf pengajar di MI tersebut, sehingga sarana-sarana pendukung seperti perpustakaan, koperasi , UKS baru akan berfungsi jika ada salah seorang dewan - guru yang memiliki jam kosong.

Demikian tadi petikan-petikan yang dapat kami tangkap dari hasil wawancara kami dengan kepala madrasah .

b) Kelompok kedua dengan responden dewan guru dan pengurus-pengurus madrasah

Dari responden kedua ini, peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya tentang problem-problem yang di temui oleh para pengajar di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan penyebab terjadinya problem-problem yang di hadapi oleh para pengajar ataupun oleh para pengurus Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum serta upaya-upaya yang di lakukan oleh pihak Madrasah, dalam hal ini adalah para pengajar -

75

dan pengurus madrasah sebagai alternatif pemecahan problem yang di hadapi mereka guna mencapai tujuan yang di idam - idamkan. (Untuk lebih lengkapnya lihat rangkuman petanya-an-pertanyaan yang kami ajukan yang terdapat dalam pedoman interview, yang terdapat dalam lampiran-lampiran).

Perlu juga di ketahuibahwasanya wawancara ini kami-lakukan pada tanggal 12 Mei 1998, tepatnya hari senin ,pu kul 9.00 WIB, dimana dari hasil interview yang kami lakuk kan dengan pihak madrasah, dalam hal ini adalah para guru dan pengurus MI Bustanul Ulum dapat kami simpulkan bahwa- problem yang yang sering dan sedang di hadapi oleh para pengajar adalah meliputi :

Adanya sebagian siswa yang kurang antusias dalam me ngikuti proses pembelajaran, hal tersebut nampak dengan - besarnya (sejumlah siswa MI yang malas menerima pelajaran atau materi yang di berikan oleh para guru, sebagian dari mereka ada yang ngantuk (tidur) atu main dengan temannya- sendiri, walaupun di sisi lain guru telah berusaha untuk- memberikan nasehat, teguran dan kadang juga berupa sanksi Keadaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi ter hadap hasil belajar yang selama ini mereka (siswa) tempuh, dan hal ini terbukti dari hasil test yang rendah, jauh da apa yang di targetkan oleh Madrasah.

Fenomena-fenomena tersebut menurut para pengajar - ataupun pengurus-pengurus madrasah MI Bustanul Ulum di se babkan oleh beberapa hal diantaranya :

- a. Kurang adanya minat dan semangat belajar siswa, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri, maupun karena pengaruh dari luar.
 - b. Kurangnya perhatian dan pengawasan, baik dalam hal pengawasan terhadap belajar maupun masalah-masalah lainnya, karena sebagaimana penulis ketahui dan responden-katakan, bahwasanya rata-rata siswa berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke bawah. Sehingga perhatian orang tua mereka banyak tercurah hanya untuk urusan pekerjaan, sehingga mereka tidak sempat memperhatikan segala kebutuhan anaknya, baik dalam urusan pendidikan maupun lainnya.
 - c. Kurangnya dorongan dan bantuan dari orang tua, baik berupa dorongan moril maupun materiil.
 - d. Kurangnya fasilitas dan alat-alat pendidikan yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan gairah belajar siswa.
- C. Cara-Cara atau Upaya-Upaya Yang Di Lakukan oleh Madrasah .

Dalam menghadapi problem-problem yang ada di MI Bustanul Ulum, Maka upaya-upaya yang dilakukan Madrasah untuk menghadapi problem-problem yang ada, antara lain dengan berbagai cara, di antaranya :

1. Masalah Kualitas Guru

Untuk meningkatkan kualitas Guru-guru pengajar di di MI Bustanul Ulum, sebagaimana yang kami dapatkan dari hasil wawancara kami dengan Kepala Madrasah yang kami la

kukan pada tanggal 17 Mei 1998, tepatnya hari Sabtu, pukul 10.30.WIB, maka upaya yang di lakukan Kepala Sekolah an tara lain :

- a. Up-Grading, yaitu dengan mengikutsertakan beberapa be berapa Guru untuk mengikuti beberapa macam penataran . Sedangkan penataran-penataran yang selama ini pernah - di ikuti oleh para Guru MI menurut Kepala Madrasah ada lah, penataran bidang study Bahasa Indonesia, Bahasa - Arab, Orkes, PSPB serrta PMP. Sedangkan bagi para Guru yang juga merangkap sebagai tenaga administrasi ataupun pengelola saran-sarana yang ada di MI Bustanul Ulum - agar dapat mengelola dengan baik, maka upaya yang dila kukan oleh Kepala Madrasah adalah juga dengan mengikut sertakan mereka penataran-penataran, seperti P-4, BP-7, KMD (Kepramukaan), Basic (Komputer), UKS, Koperasi, Ad ministrasi dan lain sebagainya.
- b. Inservice-training (pendidikan dalam jabatan), yaitu - dengan mendorong para guru untuk meningkatkan keprofes sionalnya dalam mengajar dengan memberikan kesempatan- kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang- pendidikan yang lebih tinggi, meskipun hanya dengan me menggunakan biaya sendiri.
- c. Mengadakan pertemuan-pertemuan / rapat, yang di adakan satu bulan sekali, guna mencari permasalahan-permasala han yang timbul,yang dialami ooleh para guru, dan meme cahkan permasalahan yang di ajukan dengan bersama-sama

Untuk mengatasi problem mengenai kurangnya kualitas guru dalam mental, yakni kurangnya loyalitas dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas mengajar adalah dengan berusaha * berusaha meningkatkan sistem penggajian yang lebih baik , dan lebih layak untuk Guru dan petugas madrasah lainnya , yakni memberikan tambahan gaji bagi mereka yang melakukan tugas tambahan seperti, mengisi jam kosong, dan juga ada kelebihan jam mengajar, sehingga dapat memotivasi dan me ningkatkan gairah kerja mereka.

Sedangkan untuk mencegah di jadikannya MI sebagai - tempat pelarian kerja, karena sebagaimana yang kami dapat kan dari hasil wawancara kami, yang kami lakukan pada - tanggal 12 Mei yang lalu dengan guru dan para pengurus ma drasah, ada diantara mereka (sebagian kecil dari guru) - yang mengungkapkan bahwa di lakukan tugas mengajar di MI Bustanul Ulum semata-mata hanya untuk menunggu datangnya- pekerjaan atau hanya sebagai pengisi waktu kosong saja, da ri pada tidak bekerja. Oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut agar tidak terulang lagi lagi maka, pengurus ma Madrasah, khususnya Kepala Madrasah sengaja merekrut pu tra-putri Bustanul Ulum sendiri untuk menjadi pengajar di MI Bustanul Ulum, sehingga rasa memiliki dan bertanggung- jawab terhadap keberadaan MI Bustanul Ulum ada pada mere ka, dan dengan demikian kualitas mental yang ada pada di ri pengajar pasti akan timbul dengan sendirinya pula.

2. Masalah Sarana prasarana.

Agar pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasara- nadapat berjalan dengan optimal, maka pihak madrasah beru paya dengan jalan :

- a. Mengikut sertakan penataran-penataran bagi pengelola - sarana-sarana yang ada di madrasah, seperti perpustaka an, UKS, Koperasi dan lain sebagainya.
- b. Membentuk jadwal piket untuk mengelola dan memanfaat - kan fasilitas sarana prasarana yang ada melalui rapat- pengurus OSIS, dimana jadwal piket tersebut di kenakan bagi pengurus dan anggota OSIS secara bergantian, baik siswa MTs maupun MA dengan dikoordinasi oleh staf peggajarsesuai dengan jadwal yang di bentuk dalam rapat.
- c. Mengadakan study banding ke sekolah-sekolah lain guna mencari masukanterhadap masalah yang timbul di MI.
- d. Penempatan tenaga sesuai dengan pengetahuan dan ketrampiln dan keahlian yang di miliki.

Adapun dalam hal kurang memadainya sarana prasarana seperti perlengkapan peralatan sekolah maka langkah-lang- kah yang di ambil dan di tempuh oleh pihak madrasah anta- ra lain :

- a. Mengupayakan pengadaan, penambahan, rehabilitas, pemeli haraan dan pengawasan serta pengamanan secara fisik.
- b. Pengelolaan pendanaan dan pembiayaan terhadap sarana - prasarana yang menunjang peningkatan keberhasilan pang ngajaran dengan jalan menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu dan melakukan

80

pengawasan terhadap pengelolaan pembiayaan .

3. Masalah Kesiswaan

Mengenai pemecahan masalah terhadap problem yang di alami oleh para guru berkenaan dengan keberadaan siswanya maka sengaja kami melakukan interview, baik terhadap guru maupun pengurus-pengurus madrasah. Dari hasil interview - yang kami dapatkan dari para guru menyebutkan bahwasanya-upya yang mereka lakukan terhadap anak didik yang kurang aktif ataupun kurang antusias terhadap materi yang di berikan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung adalah dengan jalan :

- a. Mengadakan pelayanan individual, yakni pelayanan pelaksanaan pengajaran pada anak secara bersama-sama dengan atau disertai perhatian-perhatian terhadap kemajuan masing-masing anak.
- b. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan baik di dalam maupun di luar kelas, baik ketika proses belajar sedang berlangsung maupun tidak, guna mengarahkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perbuatannya,
- c. Menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, serta metode eksperimen.
- d. Mengusahakan semaksimal mungkin untuk dapat menggunakan pendekatan CBSA, dengan demikian dalam proses pem-

81

belajaran tidak verbalitas (guru saja yang aktif, sedang murid tidak).

e. Secara aktif memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa setiap selesai pemberian materi, serta pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar atau mengganggu jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah/madrasah, dalam hal kepala Madrasah guna mengaktifkan proses pembelajaran yang ada, maka dengan cara menetapkan dan menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan cara pemberian sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah, dan juga pemberian penghargaan bagi siswa yang berpotensi dan berdisiplin. Hal tersebut di lakukan, selain untuk mengaktifkan dan memotivasi semangat siswa terhadap proses pembelajaran, juga untuk memancing keaktifan dan kedisiplinan para pengurus ataupun pengelola Madrasah untuk memberikan contoh dan suri tauladan kepada anak didik, sehingga secara tidak langsung loyalitas kerja mereka menjadi terpacu karenanya.

Akan tetapi upaya-upaya yang telah di lakukan tersebut dalam realisasinya belum menampakkan hasil yang memuaskan, karena sebab-sebab tertentu.

Dari ulasan-ulasan tersebut di atas, kiranya dapatlah di simpulkan, bahwasanya lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah sampai sekarang masih mengalami berbagai kendala dan problem yang mengakibatkan out put yang di ha

silkan oleh madrasah tidak berkualitas dan masih jauh ter
 tinggal jika di bandingkan dengan sekolah-sekolah umum la
 innya, sehingga dengan keadaan tersebut, otomatis mengaki
 batkan madrasah tidak dapat bersaing dengan lembaga-lemba
 ga pendidikan umum dan menjadikan madrasah menempati ke -
 las dua setelah lembaga pendidikan umum. Dan sebagaimana-
 telah di kemukakan di muka, kendala-kendala tersebut dian
 taranya kurangnya sarana prasarana yang memadai akibat ti
 dak adanya dana dan donatur yang tetap bagi perkembangan-
 madrasah serta kurang profesionalnya personel-personel pe
 ngelola madrasah.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka di muka juga te
 lah di kemukakan alternatif-alternatif pemecahan yang sedi
 kit banyak dapat di jadikan acuan dan masukan-masukan, se
 hingga pada akhirnya madrasah mampu berdiri lebih maju ke
 depan serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidi
 kan umum lainnya. Jadi bahasan ini merupakan suatu hara -
 pan bagi tenaga pendidikan pada khususnya dan umat Islam-
 pada umumnya.

**D. Prospek Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Busta-
 nul Ulum Glagah Lamongan.**

Karena pendidikan merupakan integral dalam kehidu -
 pan bermasyarakat, maka berbicara tentang prospek masa de
 pan pendidikan tidak akan lepas dari kpndisi-kondisi -
 obyektif kekinian dan kecenderungan-kecenderungan yang -
 akan terjadi dalam dunia pendidikan.

Gejala-gejala yang muncul sekarang menunjukkan bahwa kecenderungan-kecenderungan masyarakat di masa yang akan datang adalah semakin di carinya lembaga-lembaga pendidikan yang mampu menawarkan nilai lebih, lembaga pendidikan yang berkulified dan bisa memberikan harapan cerah pada peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat nanti dan dalam memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya, Sedangkan kecenderungan yang terjadi di dunia pendidikan sendiri adalah semakin ketatnya persaingan mutu pendidikan dan semakin ketatnya persaingan dalam menawarkan nilai lebih.

Berbekal dari kondisi obyektif di MI Bustanul Ulum - baik sarana prasarananya dan melihat pada problematikanya yang di hadapinya dengan di barengi pemecahan masalah yang berorientasi pada kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut serta besarnya dukungan dari masyarakat yang agraris di desa Tanggung Prigel, Kec Glagah Imongann maka kiranya dapat di bayangkan perkembangan yang layak - nya dapat di tumbuhkan dalam lembaga ini, untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat dan dijadikan sebagai alternatif pertama.

Tentunya untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas-beberapa persyaratan harus terlebih dahulu di perhatikann yaitu terus di upayakan alternatif pemecahan masalah yang di hadapinya di samping harus dapat mewujudkan program jangka pendek dan jangka panjangnya secara efektif dan efisien. Akhirnya semoga kesemuanya ini dapat terealisasikan dan Allah meridloinya. Amin Ya Robbal AAlamin.